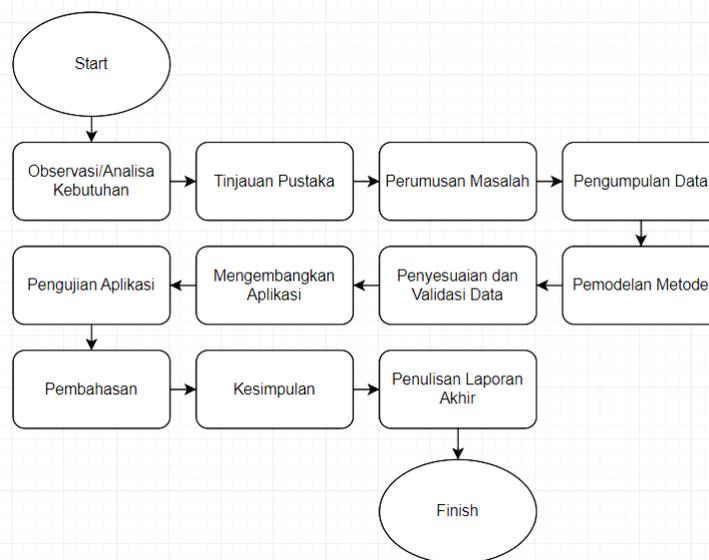


BAB III

TAHAP PELAKSANAAN

Tahap ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan secara berurutan dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan dari penulisan. Tahap-tahap ini meliputi langkah-langkah pelaksanaan dan metode pengujian

3.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan



Gambar 3. 1 Flowchart Pelaksanaan

Tahap awal dari penelitian ini melibatkan observasi dan analisis kebutuhan tubuh serta kaitannya dengan berbagai jenis kasus. Proses observasi ini, peneliti secara cermat mencari sumber-sumber yang dapat diandalkan untuk memahami hubungan antara kebutuhan tubuh manusia dan jenis kasus yang optimal bagi pengguna. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber yang diverifikasi, membantu dalam penentuan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, penelitian akan melibatkan tinjauan pustaka untuk mengeksplorasi hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian serta memahami teori-teori pendukung yang terkait dengan isu atau kasus yang sedang dipelajari. Penting untuk memastikan bahwa pemilihan metode penelitian sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Langkah berikutnya adalah merumuskan masalah dengan tujuan mencari solusi terbaik untuk pemilihan kasus yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Setelah perumusan masalah selesai, fokus beralih ke pengumpulan data yang valid untuk

mendukung analisis dan temuan dalam penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang akurat dan relevan guna mendukung pemahaman lebih lanjut terkait masalah yang diidentifikasi.

Penelitian akan mencakup pengembangan aplikasi atau model yang dapat membantu dalam pemilihan kasur yang optimal berdasarkan kebutuhan tubuh. Setelah pengembangan, dilakukan pembahasan yang mendalam mengenai temuan dan hasil penelitian. Kesimpulan yang ditarik dari analisis data menjadi poin penting dalam mengakhiri penelitian ini. Laporan akhir akan mencakup penjelasan mendalam tentang ide-ide yang dihasilkan dari penelitian ini, memberikan pandangan yang komprehensif tentang korelasi antara kebutuhan tubuh dan pemilihan kasur.

3.2 Metode Pengujian

Metode *black box* dan *white box* digunakan sebagai metode pengujian. Black box testing menguji fungsionalitas *website* sehingga pengguna dapat dengan mudah menggunakan *website* tersebut. Sedangkan pengujian *white box* merupakan uji aspek kinerja, keandalan, kegunaan serta keamanan.

3.2.1 Pengujian Black Box

Pengujian *black box* adalah metode evaluasi perangkat lunak yang bertujuan melakukan pengecekan kualitas fitur komputasi lunak yang telah dibangun. Pengujian ini difokuskan pada keandalan fungsi pada fitur tanpa mempertimbangkan aspek teknis implementasinya. Langkah ini diambil untuk memverifikasi bahwa fitur komputasi lunak beroperasi berdasarkan rencana yang telah dibuat untuk pengguna. Proses pengujian dilaksanakan untuk menjamin bahwa tidak ada kecacatan atau kesalahan yang mungkin memengaruhi kinerja fitur atau bahkan merugikan integritas keseluruhan sistem.

3.2.2 Rencana Pengujian White Box

Pengujian kotak putih merupakan bentuk evaluasi perangkat lunak yang difokuskan pada pemeriksaan kualitas implementasi teknis fitur-fitur dalam suatu aplikasi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengujian struktur internal, arsitektur, dan logika pemrograman yang digunakan dalam

mewujudkan fitur tersebut, selain juga menguji aspek fungsionalitasnya. Tujuannya adalah memastikan bahwa kode program dibangun dengan benar, mengikuti standar pemrograman yang baik, serta bebas dari bug atau kesalahan yang dapat memengaruhi kinerja atau keamanan keseluruhan aplikasi.

